**ANALISIS PENDAPATAN DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA DAGANG DI PASAR B. SRIKATON**

**Desmita Puspa Sari1, Dewi Anggraini2, Yuli Nurhayati3**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

Email : [1](mailto:1desmitapuspasari1530@gmail.com)[desmitapuspasari1530@gmail.com](mailto:1desmitapuspasari1530@gmail.com), [2dewianggrainiuniv.bi@univbinainsan.ac.id](mailto:2dewianggrainiuniv.bi@univbinainsan.ac.id), [3yulinurhayati@univninainsan.ic.id](mailto:3yulinurhayati@univninainsan.ic.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan selama pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis. Kegiatan komersial adalah kegiatan komersial yang umumnya diterapkan pada pasar tradisional. Pedagang mendapat untung dengan membeli barang dari pemasok dan menjualnya kembali ke konsumen. Untung tidaknya pedagang tergantung pada daya beli konsumen dan ketersediaan komoditi. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumen. Selama masa pandemi Covid-19, telah terjadi perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat, yang juga mempengaruhi perilaku di pasar tradisional. Kajian ini dilakukan untuk melihat apa saja yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan dengan melihat faktor-faktor seperti modal, jam kerja dan lokasi usaha. Sampel untuk penelitian ini adalah 30 responden. Hasilnya menunjukkan penurunan pendapatan yang sangat signifikan.

**Kata Kuci :** Pendapatan Pedagang, jam kerja, modal, Covid-19, Pasar

***Abstract***

*This study aims to analyze income during the Covid-19 pandemic for trading businesses. Trading activities are business activities that generally apply in traditional markets. Traders earn profits by buying goods from suppliers and selling them to consumers. Profit or failure of traders depends on the purchasing power of consumers and the availability of goods. Data analysis used descriptive method with a qualitative approach. This study uses data collection methods using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. During the Covid-19 pandemic, there were changes in people's behavior and habits which also affected behavior in traditional markets. This research was conducted by looking at what could affect the income of market traders during the Covid-19 pandemic. The research was conducted by looking at factors such as capital, working hours and business location. The sample in this study were 30 respondents. The results showed that there was a very significant.*

***Keywords:*** *Trader's income, working hours, capital, Covid-19, Market*

1. **PENDAHULUAN**

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi terpenting. Pasar tradisional yang sejak lama memiliki kemampuan untuk mendistribusikan kembali produk-produk yang dihasilkan masyarakat, telah terpinggirkan oleh berbagai hambatan dan perubahan yang terjadi.

Risiko dalam distribusi produk pertanian disebabkan oleh ketergantungan kegiatan pertanian pada alam, dan efek negatif dari alam berdampak serius pada hasil pertanian secara keseluruhan. Selain faktor alam (cuaca), faktor harga jual juga menjadi risiko utama bagi pendapatan seorang pedagang, yang pada akhirnya mempengaruhi keuntungan yang diterima. Keberanian seorang retailer untuk mengambil risiko berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usahanya.

Ditengah mewabahnya Covid-19 ini terjadi pada masyarakat Indonesia khususnya perekonomian para pedagang pasar tradisional Terhalang masuk dan keluarnya, dan dengan pembeli yang begitu langka atau tidak ada, banyak pedagang di pasar tradisional yang merugi. mencari. Karena mata pencaharian mereka sangat bergantung pada pendapatan sehari-hari.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap masyarakat begitu besar hingga sebagian masyarakat bahkan kehilangan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, melumpuhkan berbagai akses jalan di berbagai kota menuju Zona Merah. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat.

*Sumber : M. R. P. Robert Sinaga, Dampak Covid-19 (2020, Vol.2)*

Eksternalitas ekonomi yang paling jelas dari COVID-19 adalah PHK banyak karyawan. Berbagai perusahaan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau pailit. Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja (Kemenker) 2020. Jumlah total pekerja selama pandemi ini mencapai 1.943.916 di 114.340 perusahaan. Situasi ini secara otomatis mempengaruhi aspek lain, terutama pekerja tidak tetap, pelaku UMKM dan bisnis rumahan yang mengandalkan massa masyarakat. Situasi ini secara otomatis dipengaruhi oleh aspek lain, terutama pekerja tidak tetap, pelaku UMKM dan bisnis rumahan yang mengandalkan massa masyarakat.

Pemerintah dapat secara sistematis dan konsisten menerapkan tiga konsep kebijakan alokasi, kebijakan distribusi dan kebijakan stabilisasi. Ketiga pedoman tersebut adalah strategi sesuai situasi. Kunci revitalisasi ekonomi nasional adalah kelangsungan hidup individu dan dunia usaha. Oleh karena itu, negara harus melakukan segala upaya, termasuk stimulus ekonomi. Ini akan memastikan bahwa penduduk tidak bangkrut selama masa krisis, tetap produktif, memperoleh pendapatan yang cukup, dan terus beroperasi.

Perusahaan besar yang terkena dampak dapat menangguhkan operasi sementara selama wabah COVID-19 dan memiliki akses ke modal dan pembiayaan yang cukup sehingga mereka dapat melanjutkan operasi ketika normal kembali. Lebih disukai, banyak usaha kecil dan mikro (UMKM) akan memiliki aliran pendapatan yang stagnan selama bisnis mereka berlanjut, dan modal mereka untuk mendukung biaya hidup keluarga mereka akan mengering ketika situasi kembali normal. masa depan.

Pasar B Srikaton adalah pasar yang dibangun pada tahun 1958, terletak di Desa Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, 31661 Sumatera Selatan. Jumlah pedagang sebanyak 140 responden. Pasar ini menjual berbagai macam produk seperti sayuran, ikan, makanan pokok, buah-buahan dan makanan ringan. Dalam hal ini terjadi aktivitas antara penjual dan pembeli. Banyaknya pembeli di pasar dapat diukur dengan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang.

Pada tahun 2019, virus, yaitu virus Covid-19, menyebar di Indonesia, mengganggu dan membatasi banyak aktivitas karena keramaian.

Observasi Virus telah membuat pasar B.Srikaton kekurangan pembeli. Banyak orang ragu untuk bersosialisasi di luar karena takut tertular, sehingga lebih sedikit pembeli yang pergi ke pasar. Hal ini juga berimbas pada penjualan retailer yang sebelumnya bisa saja habis akibat meredanya pandemi Covid-19 dan penjualan yang tidak kunjung usai, tanpa pembeli sama sekali. Ini juga mengurangi pendapatan mereka.

**LANDASAN TEORI**

**Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah penambahan suatu aset yang dapat menyebabkan peningkatan modal, tetapi karena penjualan barang atau jasa kepada pihak lain daripada tambahan modal atau hutang oleh pemiliknya. Karena pendapatan dapat dilihat sebagai kontrak kinerja. Diperoleh untuk jasa yang dijual kepada pihak ketiga (H. Kusnadi, 2000).

Pendapatan adalah total arus masuk keuntungan ekonomi dari kegiatan perusahaan, yang menghasilkan peningkatan modal yang tidak berasal dari kontribusi investasi (P. Mokoginta, 2015).

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan normal bisnis dan dikenal dengan berbagai nama seperti: B. Penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti, sewa (A.P. Londa, 2020)

**Prinsip-prinsip pendapatan**

Prinsip pendapatan adalah prinsip dimana pendapatan ditentukan dan diukur sehingga dapat disebut pendapatan. Prinsip pendapatan dapat dibagi menjadi dua bagian:

a) Realisasi

direalisasikan pada saat barang atau jasa direalisasikan dalam bentuk uang atau klaim moneter (klaim).

b) Penerimaan

Penerimaan adalah ketika perusahaan pada dasarnya telah melakukan apa yang perlu dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan, yaitu ketika proses selesai atau hampir selesai.

**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

a) Modal

Jumlah modal yang digunakan dalam produksi mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Modal yang cukup diperlukan untuk menjalankan usaha produksi dengan lancar.

b) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi aktif yang memproses dan mengatur faktor-faktor lain. Jumlah karyawan juga mempengaruhi pendapatan

1. **METODOLOGI PENELITIAN**
   1. **Populasi dan pengambilan sampel**

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari mana ditarik kesimpulan. Pasar B Srikaton, Kecamatan Tugumulyo, Musi Lawas terdaftar pedagang dengan jumlah penduduk 140.

sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasi penelitian besar dan terbatasnya sumber daya, tenaga, dan waktu menghalangi peneliti untuk meneliti seluruh populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan dan memutuskan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pedagang sayur dan pedagang ikan di Pasar B Srikaton, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, dipilih 30 pedagang yang memenuhi kriteria di atas sebagai sampel.

* 1. **Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan tinjauan pustaka, menentukan model atau desain penelitian, mengumpulkan data dan menyajikan informasi, menganalisis dan menafsirkan, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

Deskripsi kualitatif adalah deskripsi masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang telah dipelajari secara menyeluruh, komprehensif, dan mendalam.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis hasil penjualan.

c. **Teknik Perolehan Data**

**1. Metode Observasi**

Pengamatan langsung terhadap suatu objek atau benda dengan menggunakan indera atau alat. Demikian analisa pendapatan Pasar B. Srikhaton selama pandemi COVID-19 untuk real estate komersial.

1. **Metode Wawancara**

Dalam metode ini, informasi diperoleh dengan menanyakan langsung kepada responden, pedagang pasar B. Srikaton, agar data yang diperoleh benar atau asli dan dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. **Metode Dokumentasi**

Dalam metode ini, informasi diperoleh dengan menanyakan langsung kepada responden, pedagang pasar B. Srikaton, agar data yang diperoleh benar atau asli dan dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. **Pemeriksaan keabsahan data**

Dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan adalah uji reliabilitas, dimana peneliti memperluas pengamatannya dan kembali ke skalabilitas pengamatannya dengan menggunakan sumber data yang ditemukan. Ini meningkat jika data sebelumnya tidak mendukung penelitian. Artinya peneliti akan melakukan pengamatan yan g lebih detail.

* 1. **Kerangka penelitian**

Kerangka berfikir digunakan untuk menggambarkan pola antara teori dan objek dalam penelitian. Berpikir dimulai dengan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat. Konsep ini kemudian mengacu pada studi sastra sebagai dasar yang digunakan sebagai bahan referensi penelitian, tetapi studi sastra yang diperlukan adalah studi literatur dan studi terkait. Setelah dilakukan survei kepustakaan dan metode analisis, analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

Tingkat Pendidikan

X1

Usia Responden

X2

Faktor-faktor

Pendapatan Y

Skala Usaha

X3

Jam Berdagang

X4

Modal

X5

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban awal dari suatu rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian itu dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan teori-teori yang ada dan review dari hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat pengaruh Tingkat pendidikan terhadap faktor-faktor pendapatan di Pasar B srikaton.

H2 : Diduga terdapat pengaruh Usia Responden terhadap kualitas faktor-faktor pendapatan di Pasar B srikaton..

H3 : Diduga terdapat pengaruh Skala Usaha terhadap kualitas faktor-faktor pendapatan di Pasar B srikaton.

H4 : Diduga terdapat pengaruh Jam Berdagang terhadap kualitas faktor-faktor pendapatan di Pasar B srikaton.

H5 : Diduga terdapat pengaruh Modal terhadap kualitas faktor-faktor pendapatan di Pasar B srikaton.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil**

Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah Indonesia telah menginisiasi upaya untuk memprediksi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Kasus ini merupakan wabah virus corona yang telah menimbulkan kekhawatiran di berbagai sektor. Pemerintah telah menerapkan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga jarak aman antarmasyarakat.

Dalam hal ini, kegiatan komersial di pasar tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong kegiatan ekonomi lokal. Laba adalah hasil dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu atau bisnis. Akibat wabah pandemi Covid-19, banyak pedagang yang mengalami kerugian pendapatan akibat berkurangnya pembeli yang masuk ke pasar.

Dari hasil wawancara para pedagang di Pasar B Srikaton ternyata selama pandemi Covid-19 ini telah membuat para pedagang merasa mundur kebelakang dalam menjual barang dagangannya, terutama sekali bagi pedagang sayur dan pedagang ikan yang menjadi kebutuhan pokok harian.

Mengenai data-data yang diteliti tersebut dapat dilihat dengan beberapa macam kelompok yang terdiri, yaitu sebagai berikut:

1. **Menurut Umur Responden**

**Tabel Kelompok responden berdasarkan kelompok umur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No. Jumlah (Orang) Usia (Tahun)** | | |
| 1.  2.  3.  4. | < 30  30 – 40  41 - 50  > 50 | 9  13  5  3  30 |
| Total | |

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikton), 2021*

Berdasarkan tabel ini, 9 berusia 30 tahun, 13 berusia 30-40 tahun, 5 berusia 41-50 tahun, dan 3 berusia 50+ tahun. Menurut data, responden terutama berusia 30-an dan 40-an, yang termasuk dalam kategori usia produktif yang paling didukung oleh responden dalam melakukan upaya pemasaran produk.

1. **Tingkat pendidikan responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pendidikan terakhir | Responden (orang) |
| 1. | **Tidak sekolah** | **2** |
| 2. | **SD** | **8** |
| 3. | **SMP** | **6** |
| 4. | **SMA** | **10** |
| 5. | **Lainnya** | **4** |
|  | **Total** | **30** |

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Tabel ini menunjukkan tingkat pendidikan yang berbeda. Sampai dengan 2 tidak tamat sekolah formal, 8 tamat SD, 6 tamat SMP, 10 tamat SLTA, dan 4 tamat minimal SLTA. Responden sebagian besar adalah lulusan SMA. Sekali lagi, ini adalah modal yang Anda gunakan, tetapi di pasar tradisional divisi perdagangan termasuk dalam kategori non-bisnis.

1. **Kuantitas Tanggungan Anggota Keluarga Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jumlah tanggungan (anak) | Responden (Orang) |
| 1. | 0 | 6 |
| 2. | 1-3 | 9 |
| 3. | 4-6 | 11 |
| 4. | 7-10 | 4 |
| 5. | Lainnya | 0 |
|  | Total | 30 |

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Tabel menunjukkan bahwa yang tidak mempunyai berjumlah 6 tanggungan, 9 dengan 1-3 tanggungan, 11 dengan 4-6 tanggungan, dan 4 dengan 7-10 tanggungan. Hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 4-6 tanggungan. Responden perlu tetap berjualan barang di masa pandemi Covid-19 karena banyaknya tanggungan keluarga.

1. **Jenis Komoditi yang dijual**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Komoditi | Responden (Orang) |
| 1. | Sayur | 15 |
| 2. | Ikan | 15 |
| 3. | Sayur dan Ikan | 0 |
| 4. | Lainnya | 0 |
|  | Total | 30 |

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Terdapat 15 responden yang menjual sayur mayur dan 15 responden yang menjual ikan.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor yang terkait dalam penurunan pendapatan di Pasar B Srikaton, yaitu sebagai berikut :

1. **Lama waktu bekerja sebelum dan setelah pandemic covid-19**

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Gambar menunjukkan bahwa Lamanya waktu responden bekerja satu hari sebelum pandemi Covid-19 melanda pasar. 7 responden bekerja 2-3 jam, 5 responden bekerja 4-5 jam, 13 responden bekerja 6-7 jam, dan 5 responden bekerja 10 jam atau lebih. Di sisi lain, bahkan setelah pandemi COVID-19, 5 responden bekerja 2-3 jam, 11 responden bekerja 4-5 jam, 12 responden bekerja 6-7 jam, dan 2 responden bekerja 6-7 jam. Mereka yang bekerja lebih dari 10 jam.

Mereka menemukan bahwa sebelum pandemi, 18 dari 30 responden bekerja 6-7 jam di pasar.

1. **Jumlah Modal Usaha Responden**

Modal usaha responden bervariasi dari Rp 200.000 sampai Rp 2.000.000. Perdagangan yang dilakukan oleh responden adalah salah satu pedagang kecil.

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 ada dua responden yang memiliki modal usaha sebesar Rp. 200.000 dan 28 lainnya memiliki modal usaha lebih dari Rp 2.000.000. Sementara itu, modal usaha responden mengalami penurunan pasca pandemi Covid-19. Dari grafik terlihat bahwa ada dua responden dengan modal usaha Rp. Ada 4 responden dengan modal usaha Rp 200.000. Ada 6 responden dengan modal usaha 400.000, Rp. Ada 19 responden lainnya dengan modal usaha di atas Rp 2.000.000.

**Pendapatan**

*Sumber : Data Olahan Lapangan (Pasar B Srikaton), 2021*

Gambar ini menunjukkan penurunan pendapatan pasca pandemi Covid-19. Ada 6 responden yang berpenghasilan kurang dari Rp. 7 responden dengan penghasilan Rp 75.000, Rp 150.000 Rp 200.000, sampai dengan 8 responden dengan penghasilan Rp 200.000 sampai dengan Rp 250.000, sampai dengan 9 responden dengan penghasilan Rp Responden.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, pedagang sayur dan pedagang ikan memilih tetap berbisnis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meski tenaga penjualan menurun, akibatnya di masa pandemi Covid-19 jumlah pembeli berkurang.

Pendapatan seorang trader sangat dipengaruhi oleh jumlah transaksi di pasar dan jumlah pembeli yang masuk ke pasar setiap harinya. Selama pandemi Covid-19, pendapatan pedagang menurun.

Faktor pendukung dalam berbisnis bagi para pedagang adalah kesadaran bahwa mereka harus terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan disinsentifnya adalah banyaknya pembeli yang mundur atau berdiam diri.

Ciptakan strategi penjualan melalui media sosial online dan jangan hanya fokus pada satu penjualan. Jalankan promosi untuk memastikan peminatnya banyak dan gunakan item yang segar dan baru. Terus berjuang untuk kebutuhan hidup.

Untuk mencegah penyebaran wabah virus corona, selalu menggunakan masker saat melakukan aktivitas ekonomi di Pasar B Srikaton.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] H. Kusnadi, *akuntansi keuangan menengah (intermediate) : prinsip, prosedur dan metode*, Pertama. brawijaya malang, 2000.

[2] P. . . Mokoginta, “pengakuan dan pengukuran pendapatan,” *EMBA*, vol. 7, no. 2303–1174, 2015.

[3] A. P. Londa, H. Manossoh, and S. S. E. Mintalangi, “analisis pengakuan pendapatan,” *EMBA*, vol. 8, no. 2303–1174, pp. 1154–1161, 2020, doi: Menurut Diana dan Setiawati (2017:361) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

[4] L. S. Anastasia Diana, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru.* yogyakarta: andi, 2017.

[5] M. Nanga, *metode pengakuan pendapatan*. jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.

[6] T. Theodorus M, *indikator pendapatan*. jakarta: FE UNIVERSITAS INDONESIA, 2000.

[7] M. R. P. Robert Sinaga, “Analisis Terhadap Pendapatan Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional ‘Pajak Pagi Pasar V’ Padang Bulan Medan,” *Regionomic*, vol. 2, no. 2685–6840, 2020.

[8] K. N. Ihza, “DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)( Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto),” *Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 1325–1330, p. 7, 2020, doi: 10.47492/jip.v1i7.268.

[9] S. R. S. P. Riski Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Riski Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri,” *Ilmu Kesejaht. Sos.*, vol. 9, no. 2621–6418, pp. 59–68, 2020.

[10] A. N. Wita Dwika Listihana, “analisis Pendapatan Pedagang Pasar Kaget Di Masa Pandemic Covid 19 Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekan Baru,” *Ilm. Ekon. dan bisnis*, vol. 18, no. 1829–9822, pp. 84–92, 2021.

[11] N. Y. M. Cindi Paramita, Muhsilin, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang-Pedagang Kecil Di Kantin Universitas Indo Global Mandiri Palembang,” *Mhs. Ekon. Syariah*, vol., no. 0000-88xx, p., 2019, doi: 10.36908/jimesha.

[12] J. L. Moleong, *metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. Bandung, 2020.